

PENGARUH SINETRON “SI BIANG KEROK CILIK” DI SURABAYA
TERHADAP KEKERASAAN ANAK SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA DI SURABAYA

SKRIPSI



Oleh :
PUTRI PRATAMA
NPM : 0943010129

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2013

PENGARUH SINETRON SI BIANG KEROK CILIK TERHADAP
KEKERASAAN ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI
SURABAYA

Disusun oleh :
Putri Pratama Ningtias
NPM. 0943010129

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Dra. HERLINA SUKSMAWATI. Msi
NIP 196412251993092001

Mengetahui,
DEKAN

DRA. HJ. SUPARWATI. Msi
NIP. 195597181983022001

PENGARUH SINETRON “ SI BIANG KEROK CILIK “
TERHADAP KEKERASAAN ANAK SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA DI SURABAYA

Disusun oleh :
Putri Pratama Ningtias
NPM. 0943010129

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur pada tanggal 27 September
2013

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1. Ketua

Dra. HERLINA SUKSMAWATI. Msi
NIP 196412251993092001

Dra. Sumardijati, M.Si
NIP. 196203231993092001

2. Sekretaris

Dra. Herlina Suksmawati. Msi
NIP 196412251993092001

3. Anggota

Dra. Dyva Claretta, M.SI
NPT. 3 6601 94 00251

Mengetahui,
DEKAN

DRA. HJ. SUPARWATI. Msi
NIP. 195597181983022001

KATA PENGANTAR

Segala ucapan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis panjatkan karena tuntunan, hikmat, dan kasih karunia-Nya, Laporan Praktek Magang yang berjudul “Pengaruh Sinetron Si Biang Kerok Cilik Terhadap Kekerasan Anak Menengah pertama di Surabaya” dapat tersusun dan terselesaikan sebagai wujud pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan proposal skripsi penulis.

Dalam proses penyelesaian Skripsi Penelitian ini, tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Ibu Herlina Suksmawati terima kasih atas bimbingannya selama ini
2. Buat Ibu & Bapak makasih dukungannya....
3. Buat Lunlun, Reni, Fina, Tini, Fitri makasih ya bantuan dan motivasinya.
4. Bagi berbagai pihak lainnya terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari proposal skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin

Surabaya, 08 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Komunikasi Massa	12
2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa	12
2.1.2 Televisi adalah media yang sangat berbeda	12
2.1.3 Pengertian Televisi	13
2.1.4 Definisi Sinetron	14
2.1.5 Macam-macam Katagori Sinetron	14
2.1.6 Tayangan Kekerasaan di Media Televisi	16
2.1.7 Pengertian Kekerasaan	17
2.1.8 Kekerasaan Anak	17
2.1.9 Bentuk Tindakan Kekerasaan	19
2.1.10 Bentuk Tindakan Kekerasaan	21
2.1.11 Sifat Kekerasaan	21

2.1.12 Kategori Dan Bentuk Kekerasaan	23
2.1.13 Anak – Anak sebagai khalayak	24
2.1.14 Pengaruh Televisi Terhadap Anak	26
2.1.15 Teori Bandura.....	38
2.1.16 Pengaruh Televisi Terhadap Anak	29
2.1.17 Teori Peniruan (Modeling)	32
2.2 Kerangka Berfikir	31

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional	38
3.1.1 Pengukuran Variabel	39
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sempel	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data	44
3.4 Analisis Data	44
3.5 Waktu Penelitian	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum SCTV	
4.1.1 Gambaran umum sinetron si biang kerok cilik.....	51
4.2 Penyajian Data dan Analisa.....	52
4.2.1 Identitas Responden	52
4.2.2 Pertanyaan Tentang Pengaruh	55

4.2.3 Terpaan Media	57
4.2.4 Pengaruh Sinetron Si Biang Kerok Cilik.....	57
4.2.5 Kekerasan Anak (Y).....	70
4.3 Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.....	84
4.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	84
4.4 Uji Hipotesis	87
4.5 Uji t	88
4.6 Pembahasan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Tabulasi Pengaruh Sinetron Si Biang Kerok Cilik	92
Tabel 2	Hasil Tabulasi Kekerasan Anak Sekolah Menengah Pertama di Surabaya	95
Tabel 3	Hasil Tabulasi Kekerasan Anak Sekolah Menengah Pertama di Surabaya	98
Tabel 4	Hasil Tabulasi Kekerasan Anak Sekolah Menengah Pertama di Surabaya	101
Tabel 5	Perhitungan Korelasi r Product Moment Pengaruh Sinetron Si Biang Kerok Cilik Terhadap Kekerasan Anak Sekolah Menengah Pertama	104

ABSTRAK

Putri Pratama Ningtias, PENGARUH SINETRON SI BIANG KEROK CILIK TERHADAP KEKERASAN ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SURABAYA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sinetron Si Biang Kerok Cilik Terhadap Kekerasan Anak dalam menyebarkan informasi serta mengedukasi masyarakat tentang kekerasan anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif serta analisis deskriptif sebagai metode analisis datanya. Selain itu, teori SOR yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Peniruan (Bandura) yang mengatakan bahwa perilaku agresif dapat dipelajari anak melalui proses belajar meniru yang dilihatnya dari tayangan dalam televisi, dengan empat proses didalamnya yaitu proses perhatian, pengingatan, pembentukan perilaku dan penguatan dari tayangan televisi. Penulis menggunakan teori tersebut dikarenakan relevan dan dapat diinterpretasikan pada masalah yang diteliti oleh penulis. Penelitian ini membahas tentang kekerasan anak.

Hasil penelitian ini Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh sinetron si biang kerok cilik terhadap kekerasan anak sekolah menengah pertama sebesar 0,940, didukung jika peluang kesalahan (p) 0,05 atau pada taraf signifikan 95%, yaitu tidak ada pengaruh sinetron si biang kerok cilik terhadap kekerasan anak sekolah menengah pertama di Surabaya, didukung jika peluang kesalahan (p) $> 0,05$ atau pada taraf signifikan di bawah 95%.

Kata kunci : kekerasan pada anak

ABSTRACT

PRIMARY DAUGHTER NINGTIAS, SOAP EFFECT THE YOUNG CULPRIT VIOLENCE AGAINST CHILDREN FIRST SCHOOL IN SURABAYA.

This study aimed to determine the effect of soap opera The Little Prickly Scrape Violence Against Children in public sertamengedukasi disseminate information about child abuse.

In this study, researchers used quantitative research methods as well as a descriptive analysis of the methods of data analysis. In addition, the theory used in this study is Impersonation Theory (Bandura) that discusses the similarities in the field of resource and experience the real sasaranlah communicated, as part of the signal that is shared equally by the source and the target. The author uses the theory is relevant and can be interpreted due to the issues examined by the author. This study discusses about child abuse.

Results of this study analyzed both for the national private television to your attention to the influence of violent messages in sinetrons the little troublemaker. So that the show is more limited for the sake of the nation's education on an ongoing basis.

Keywords: child abuse

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi massa dalam bentuk media massa khususnya media televisi telah membuat dunia semakin kecil. Tren perubahan gaya hidup masyarakat tidak hanya membawa pengaruh globalisasi melainkan juga polarisasi – polarisasi baru. Kemajuan teknologi komunikasi telah memungkinkan terjadinya globalisasi informasi. Oleh karena itu, kita dituntut untuk siap menghadapi banjirnya informasi di segala bidang.

Informasi melalui media televisi yang mengalir melintas batas-batas Negara tampaknya tidak dapat terbendung oleh jarak, ruang dan waktu. Melihat fungsi media televisi yang begitu luas, maka secara otomatis akan memberikan kesadaran bahwa hendaknya kita dapat memanfaatkannya secara tepat. Ini berarti bahwa muatan-muatan pesan media televisi harus mendukung keinginan seluruh masyarakat yang terlibat dalam berbagai sendi kehidupan sosial baik secara politik, ekonomi, dan budaya.

Teknologi mempunyai arti penting dalam kehidupan. Namun, teknologi tidak selamanya bermanfaat bila penggunaannya tidak tepat guna atau tidak ada kontrol dan pengawasan yang baik. Begitu juga televisi yang merupakan media elektronik canggih yang sudah menjadi kebutuhan manusia, namun pada era ini televisi di Indonesia lebih untuk kebutuhan menghibur dan ironisnya menghibur yang banyak tidak mendidik. Faktanya televisi lebih memprogramkan sinetron

yang berebut rating sebuah bentuk peningkatan kuantitas penonton bukan yang berkualitas. Dengan dasar itu lah televisi hanya berisi program-program sinetron yang tiap hari bergentayangan di stasiun televisi Indonesia.

Bagi sebagian masyarakat perkotaan (permirsa) semua tayangan acara televisi, baik komedi, film, talkshow, music, sinetron, ataupun kuis telah menjadi trendsetter Gaya hidup. Permirsa televisi begitu tergila-gila dengan gaya bintang iklan, pemandu acara talk show atau artis sinetron dan film. Kegilaan permirsa itu terwujud dalam bentuk model rambut, pakaian, parfum, sampai gaya bicara mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini media televisi telah memperkenalkan sekaligus mempropaganda budaya elektronik menjadi budaya realitas massa. Semua budaya yang di ciptakan orang-orang kreatif televisi mengalir seperti air bah yang sulit untuk dibendung seiring dengan semakin menjamurnya dan meluasnya tayangan televisi swasta di Indonesia.

Media televisi menjadi trendsetter karena melalui media layar kaca inilah masyarakat menjadi tahu dan terus mengikuti perkembangana bidang-bidang kehidupan yang sedang tren atau membudaya dikota tertentu atau dunia. Permirsa akan ketinggalan informasi maupun budaya massa yang terus menerus mengalami perubahan, baik secara perlahan maupun instan.

Televisi telah menjadi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan hiburan maupun informasi. Semakin tingginya minat masyarakat dalam menonton televisi, baik itu dari kalangan orangtua, remaja dan anak-anak telah ikut meningkatkan bisnis penyiaran di Indonesia, sehingga banyak stasiun-stasiun televisi bersaing

dalam menyuguhkan berbagai macam acara untuk menarik masyarakat menontonnya.

Salah satunya anak-anak sebagai khalayak televisi selalu di pandang sebagai kasus khusus, karena anak-anak diasumsikan mudah tersugesti dan rentan terkena pengaruh. Padahal setiap hari televisi ditonton ribuan manusia yang secara langsung menjadi tiruan manusia. Parahnya beredar sinetron yang bertebaran yang isinya hanya adegan-adegan yang tidak pantas dan tidak mendidik. Kesadaran pengaruh negatif dari televisi khususnya sinetron kurang diperhatikan orang tua, terkadang orang tua menirukan dengan sering menonton televisi dan akhirnya anak ikut menonton. Ini secara langsung membentuk anak dengan tuntunan televisi. Jika yang ditonton baik dan melalui pengawasan tidaklah menjadi masalah. Tetapi jika yang ditonton dan tidak melalui pengawasan dan bimbingan tentunya menjadi masalah pengaruh besar terhadap anak. Bisa dikatakan lebih banyak negatifnya ketimbang positifnya.

Acara yang ditayangkan berbagai media televisi ada yang mudah untuk dicerna dan tidak sulit untuk ditiru. Keberagaman informasi baik berita maupun acara hiburan menjadi “makanan pokok” yang membuat sebagian anak-anak menjadikan berbagai acara televisi sebagai alat panduan untuk berikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Artinya apa pun yang disajikan televisi bisa menimbulkan efek negative maupun positif.

Penggarapan suatu sinetron memang tidak lepas dari kebutuhan pemirsanya yang heterogen. Para pembuat sinetron mencoba menaksir tontonan sinetron yang seperti apa yang paling banyak disukai pemirsanya. Hal ini bisa di

lihat melalui rating suatu sinetron. Semakin tinggi rating suatu sinetron berarti sinetron tersebut dilihat oleh banyak orang. Atas dasar inilah, banyak macam sinetron yang menghiasi layar kaca. Baik dari segi cerita ataupun kategori sinetron itu sendiri.

SCTV merupakan salah satu stasiun televisi swasta yang tampil sebagai stasiun televisi yang banyak menyajikan program sinetron. SCTV terlihat terus berusaha untuk fokus kepada fungsi dengan membuat sinetron yang menarik untuk disajikan lewat program-program yang disuguhkan. Salah satunya sinetron yang disajikan SCTV sinetron yang berjudul Si Biang Kerok Cilik. Sinetron ini merupakan lanjutan dari Si Biang Kerok. Si biang kerok cilik tayang perdana tanggal 3 Desember 2012 pukul 18.00 yang ditayangkan di stasiun televisi SCTV. Penelitian ini dilakukan sebelum teguran dari KPI yang kedua sebelum sinetron si biang kerok cilik mengalami perubahan jam tayang. Karena lembaga pemerhati tayangan televisi Remotivi menemukan adanya adegan kekerasan dalam tayangan tersebut.

Pemantauan yang memuat tindak kekerasan Sinetron “Si Biang Kerok Cilik” dipantau 7 episode dari 24 Desember 2012 sampai 30 Desember 2012. KPI menemukan 49 adegan kekerasan fisik dan 85 kalimat dialog kekerasan verbal,” ucap Nurvina alifa selaku coordinator advokasi Remotivi saat ditemui di gedung KPAI, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis 24 April 2013. Setelah teguran kembali dari KPI jam tayang si biang kerok cilik berubah jam tayang pukul 21.00 mulai tanggal 30 April 2013 Setelah mendapat teguran rupanya sinetron itu sudah

sedikit ada perbaikan namun pihak KPAI terus mengawasi sinetron “Si Biang Kerok Cilik”.

<http://hot.detik.com/movie/read/2013/04/25/161326/2230504/231/sinetron-si-biang-kerok-cilik-ditegur-kpi>

Sinetron Si biang kerok cilik menceritakan Benyamin yang menikah dengan neng Kece memiliki anak yang bernama Benju alias Benyamin Junior. Benju yang memiliki sifat sama dengan ayahnya yaitu pembuat onar dikampungnya. Polemik diantara keluarga benyamin yang menginginkan Benju seperti yang mereka inginkan. Masalah datang ketika alya yang merupakan anak Bety (Perempuan yang dulu menyukai Benyamin) satu sekolah dengan Benju. Walau biang kerok, Benju amat rajin mengaji, salat, jago silat, serta setia kawan. Di segi lain hindun, nenek Benju, keukeuh pingin benju jadi artis layaknya Benyamin Sueb.

Benju memiliki musuh, Bully Jarot, yang disebut anak Kahar, jawara di kampung mereka yang naksir berat pada rogayah. Bully Jarot senantiasa mengganggu Benju serta Sinyo, anak Papua yang juga teman dekat Benju. Disisi lain Bety telah menikah dan memiliki anak bernama Alya yang seusia dengan Benju. Walau nakal, Alya senantiasa membela orang-orang yang dizolimi. Alya yang tidak tahu keberadaan ayahnya itu selalu berantem menggunakan ilmu silat yang diturunkan oleh Bety serta Rogayah. Musuh bebuyutan Alya yaitu Jafar.

Lantaran sering berantem, pihak sekolah mengeluarkan Alya. Bocah itu selanjutnya masuk ke sekolah yang sama juga dengan Benju. Di sekolah baru itu Alya lalu bermusuhan dengan Benju. Bety tidak tahu kalau Benju itu anak

Benyamin. Sama halnya, Benyamin serta Prisilia tidak mengetahui bila Alya itu putri Bety. Sampai akhirnya seluruh identitas mereka terkuak, pecahlah perang pada Hindun versus Rogayah. Di sisi lain, Bety tetap bimbang karena belum bisa move on dari Benyamin sehingga membuat Prisilia jadi tidak nyaman. Di lain pihak, Jaki serta Gunawan selalu mengganggu Ginah, si tukang jamu seksi, yang saat ini memiliki usaha jamu sendiri berkat bujukan mautnya. Sinopsis dari sinetron si biang kerok cilik.

Penayangan program acara di atas wajar-wajar saja, sebatas isi materinya benar dan tepat. Justru yang dikhawatirkan ialah apakah sinetron ditayangkan itu akan mengganggu perkembangan jiwa dan kepribadian anak? Apakah tayangan itu memuat pesan pendidikan atau mengajarkan kebaikan pada anak-anak.

Tayangan si biang kerok cilik banyak menampilkan adegan perkelahian dan mengandung banyak unsur-unsur kekerasan yang berdampak negatif bagi anak-anak. Acara membuat sebagian masyarakat tidak nyaman dengan adegan yang ada di sinetron ini. Beberapa komentar masyarakat di media internet Amaruddin Khalish (DKI Jakarta) : Kekerasan. Mohon segera dihentikan penayangan sinetron "Si Biang Kerok Cilik", karena film tersebut sangat tidak mendidik. ... Pada tayangan tahan tawa terdapat adegan yang tidak mendidik.

(www.kpi.go.id/latest-aduan/1?layout=displayentries...5...)

DeeNaa Cubbycutegirlz mengirim ke Si Biang Kerok (Sinetron SCTV)28 Februari adegan nya untuk anak2 SD jgn trlalu banyak kekerasan d0nk min,anak jaman skrg kan suka niru,okelah beladiri untuk kebenaran, ini kalo saya liat apa2 berantem gak mendidik bgt.

Aduan masyarakat tentang tayangan sinetron si bing kerok cilik membuat Koordinator Bidang Pengawasan Isi Siaran Komisi Penyiaran Indonesia, mengatakan pihaknya sudah melayangkan surat panggilan kepada SCTV untuk mengklarifikasi dugaan pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

Stasiun televisi SCTV, melalui perwakilannya, penuhi undangan KPI Pusat untuk berdialog terkait program acara “Si Biang Kerok Cilik”. Dialog berlangsung di kantor KPI Pusat dengan Komisioner sekaligus Koordinator bidang isi siaran, Selasa, 13 Februari 2013.

Pertemuan tersebut membahas isi siaran yang di dalamnya banyak sekali mengandung kekerasan dan memberikan masukan demi perbaikan mutu siaran SCTV ke depan. Setidaknya, SCTV punya tanggung jawab moral. Dalam dialog yang berlangsung hampir dua jam tersebut, turut hadir perwakilan Remotivi, Nurvina A.D

<http://kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/31114-sctv-penuhi-undangan-dialog-kpi-pusat>

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mencatat beberapa film dan sinetron anak-anak serta remaja yang mengandung kekerasan fisik dan verbal dalam tayangannya bahkan beberapa tayangan telah diberikan sanksi oleh KPI.

Salah satu sinetron yang menjadi sorotan rekomendasi komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) adalah sinetron “Si Biang Kerok Cilik” yang tayang di SCTV

Namun menurut Stasiun televisi swasta, SCTV mengklaim pihaknya sudah melakukan perbaikan terhadap program acara "Si Biang Kerok Cilik" sejak akhir Januari 2013. Doni Arianto, General Manager Perencanaan dan Pengembangan Penelitian SCTV mengatakan, usai menerima laporan dari Remotivi pada akhir Desember 2012 lalu, pihaknya langsung membenahi konten sinetron anak tersebut.

Sejak tanggal 24 Januari sampai sekarang, konten-konten yang mengandung kekerasan di tayangan film Si Biang Kerok Cilik sudah kami hilangkan, hal itu menindaklanjuti laporan dari Remotivi dalam upaya melindungi anak-anak dari tayangan kekerasan," kata Doni saat ditemui Wartakotalive.com, usai diskusi di Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), di Jakarta, Kamis (25/4) siang.

Menurut Doni, film yang memang diperuntukkan bagi anak-anak itu, kini lebih menceritakan petualangan anak-anak di luar sekolah, misalnya di daerah pegunungan atau lingkungan perumahan.

Tindakan-tindakan perkelahian antarsiswa di sekolah sudah kami hilangkan, dan sekarang fokusnya adalah petualangan anak-anak tersebut dalam menolong masyarakat sekitar," kata Doni.

Dia menambahkan, petualangan itu semisal kisah anak-anak yang menyelamatkan seorang bayi yang diculik. Mereka menyelamatkan bayi tersebut tidak lagi menggunakan kekerasan, tapi menggunakan kecerdikan dan ketrampilannya.

<http://wartakotalive.tribunnews.com/detil/berita/135495/Inilah-Tanggapan-SCTV-soal-Sinetron-Si-Biang-Kerok-Cilik>

Menurut Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada Januari-Agustus 2012 mencatat terdapat 3.332 kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di wilayah surabaya, karena surabaya salah satu kota metropolitan kedua setelah Jakarta yang banyak kasus-kasus kekerasan pada anak. Kasus kekerasan terhadap anak, dalam triwulan pertama tahun ini mengalami peningkatan. Dimana, pada Januari ada enam kejadian, Februari sembilan kejadian, dan pada Maret ada 11 kejadian" Ujar Kasubag Humas Polrestabes Surabaya, Kompol Suparti di Mapolrestabes. Menurutnya, dari Januari ke Februari terjadi kenaikan sebesar 34 persen sedangkan dari Februari ke Maret terjadi kenaikan sebesar 19 persen. Kasus kekerasan terhadap anak trennya mengalami peningkatan dalam tiga bulan terakhir ini.

Kekerasan tidak hanya dilingkungan keluarga, dan di luar sekolah, di sekolah pun acap terjadi tindak kekerasan, dan kejadiannya tidak hanya pada saat masa orientasi, melainkan sepanjang tahun dengan berbagai modus, intensitas, dan pelaku. Data yang dirilis KPAI menunjukkan bahwa 1.2026 responden, 87,6 persen anak mengaku pernah mengalami kekerasan di lingkungan sekolah. Dari persentase itu, 29,9 persen kekerasan dilakukan guru, 42,1 persen oleh teman sekelas, dan 28,0 persen oleh teman lain kelas. (Kompas, 11-8-2012)

Penelitian ini menggunakan Teori Peniruan (Modeling) Menurut Bandura, sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui peniruan maupun penyajian, contoh tingkah laku (modeling). Dalam hal ini orang tua dan guru memainkan peranan penting sebagai seorang model atau tokoh bagi anak – anak untuk menirukan tingkah laku membaca.

Teori yang dianggap relevan untuk digunakan pada penelitian ini adalah Teori S-O-R (S-O-R Theory) dari Hovland. Teori ini sebagai singkatan dari Stimulus- Organism- Response . Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

Menurut teori S-O-R yang dikemukakan oleh Hovland, Janis, dan Kelley. Proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar, dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel yang menunjang proses belajar yaitu: Perhatian, pengertian, dan penerimaan yang termasuk ke dalam organisme

khalayak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan, proses berikutnya setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.(Sumartono, 2002:44).

Selain itu, diperkuat lagi dengan efek komunikasi massa yaitu: Kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran belajar dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan sikap. Efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu.(Effendy,1993:318).

Teori yang kedua Menurut Bandura, perlakuan seseorang adalah hasil interaksi faktor dalam diri(kognitif) dan lingkungan. pandangan ini menjelaskan, beliau telah mengemukakan teori pembelajaran peniruan, Berdasarkan teori ini terdapat beberapa cara peniruan yaitu meniru secara langsung. Seterusnya proses peniruan melalui contoh tingkah laku.. Proses peniruan yang seterusnya ialah elisitasi. Proses ini timbul apabila seseorang melihat perubahan pada orang lain.

Hasil paling penting dari penelitian mengenai kekerasan adalah perkembangan yang bertahap dari sekumpulan teori yang merangkum temuan dan menawarkan wawasan yang berguna bagi peran media dalam kehidupan anak-anak. Diambil bersama, mereka menawarkan dukungan kuat bagi hubungan antara melihat televisi dan agresi.

Perilaku kekerasan dapat di picu oleh berbaagai faktor, salah satunya faktor yang menyebabkan timbulnya kekerasan adalah peniruan tindak kekerasan dari berbagai media. Perilaku yang berkaitan dengan perilaku

kekerasaan antara lain menyerang, mengucapkan kata-kata kasar, memberontak, dan melukai (menendang, memukul, mencubit, menampar, menusuk).

Pengaruh yang terjadi di kehidupan masyarakat salah satunya terjadi pada anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Salah satunya terjadi di desa pulau pandan, kabupaten Kerinci kekerasan terjadi pada seorang siswi kelas 5 SD menjadi korban kebingasan dua orang temannya. Unikny kedua pelaku masih berstatus sebagai siswi sekolah dasar.

Kekerasan sesama siswi tersebut mencoreng dunia pendidikan, korban terpaksa dilarikan ke rumah sakit setelah dianiaya oleh rekannya sendiri. Akibat peristiwa tersebut korban mengalami luka lebam si sekujur tubuh.

Kejadian bermula saat kedua pelaku merampas uang jajan korban saat jam istirahat. Karena takut korban pun memberikan uang jajannya sebanyak 5 ribu rupiah kepada pelaku. Namun kebingasan kedua pelaku berlanjut hingga pulang sekolah. Namun, ke dua pelaku terus mengikuti korban hingga ke memasuki gang yang sepi. Di tempat sepi, kedua pelaku mulai melakukan tindak kekerasan pada korban. Dengan cara menusukkan pena ke punggung, memukul wajah korban dengan tangan kosong bahkan memukul kepala korban. Tak puas sampai di situ, kedua pelaku yang dikenal jagoan di sekolahnya tersebut juga menyeret korban di atas jalan.

<http://jambistar.com/berita-3747-siswi-kelas-1-smp-dianiaya-teman.html>

Kekerasan seringkali terjadi sehingga tidak menutup kemungkinan kekerasan serupa terjadi di Surabaya. Menurut pengakuan beberapa siswa sekolah menengah pertama di surabaya cukup sering melakukan perilaku

kekerasaan di dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku kekerasan yang sering dilakukan antara lain berkata kasar, membentak, berantem dan memukul. Beberapa anak yang merupakan siswa sekolah menengah pertama mengakui bahwa mereka sering melakukan perilaku kekerasan seperti berkata kasar, membentak, mencubit, memukul teman di sekolah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana pengaruh sinetron si biang kerok cilik terhadap kekerasan pada anak sekolah menengah pertama di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sinetron si biang kerok cilik terhadap kekerasan anak sekolah menengah pertama.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Agar orang tua lebih memberikan pengawasan dalam kegiatan menonton televisi.
2. Memberikan informasi kepada orang tua dan anak-anak tentang dampak dari menonton adegan kekerasan.